

## **MENGEMBANGKAN POLA PENDAMPINGAN UMKM BINAAN BUMN BERSAMA PERGURUAN TINGGI**

### **I. Dasar Pemikiran**

Dewasa ini, pendidikan yang berwawasan *knowledge based Economy* mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah melalui berbagai Perguruan Tinggi (PR, 6 Maret 2010). Dalam kaitan itu, UPI telah melakukan berbagai program yang berkenaan dengan kewirausahaan, baik dari sisi kurikulum yang tercermin dari mata kuliah kewirausahaan yang dikembangkan di beberapa prodi, maupun dalam kerangka pelaksanaan Tri Dharma PT yang ke-3, yakni Pengabdian Pada Masyarakat. Kegiatan yang dimaksud di antaranya dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk KKN bertemakan kewirausahaan, program Co-op (magang), pelatihan kewirausahaan untuk dosen dan mahasiswa, berikut diklat-diklat untuk para pengusaha skala UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang menjadi mitra UPI. Program-program tersebut telah berdampak positif terhadap masyarakat, program pemerintah dan dunia usaha (industri) (UPI : 2008).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN merupakan amanah tentang kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar. Untuk itu, BUMN melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai bagian dari *corporate action*. Oleh karena itu, setiap BUMN diharuskan menggunakan 1 sampai dengan 3 % pendapatan profitnya untuk pengembangan UKM, dengan komposisi : 80 % untuk mensupport permodalan, yang diberikan secara bergulir, dan 20 % bagi kegiatan diklat, marketing dan pembelian alat produksi.

Sementara itu, Universitas Pendidikan Indonesia .sebagai Universitas Pelopor dan Unggul (a leading and outstanding university) memiliki misi, bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga menyelenggarakan layanan pengabdian pada masyarakat, yang secara profesional ikut serta memecahkan masalah nasional di bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya (UPI,2009 : 4). Hal ini didukung oleh Anggaran Rumah Tangga UPI (2006-2010), yang salah satu Tupoksinya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud keterkaitan pengembangan dan

pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai disiplin ilmu lainnya dengan realitas kehidupan pada masyarakat (UPI BHMN, 2009 : 5).

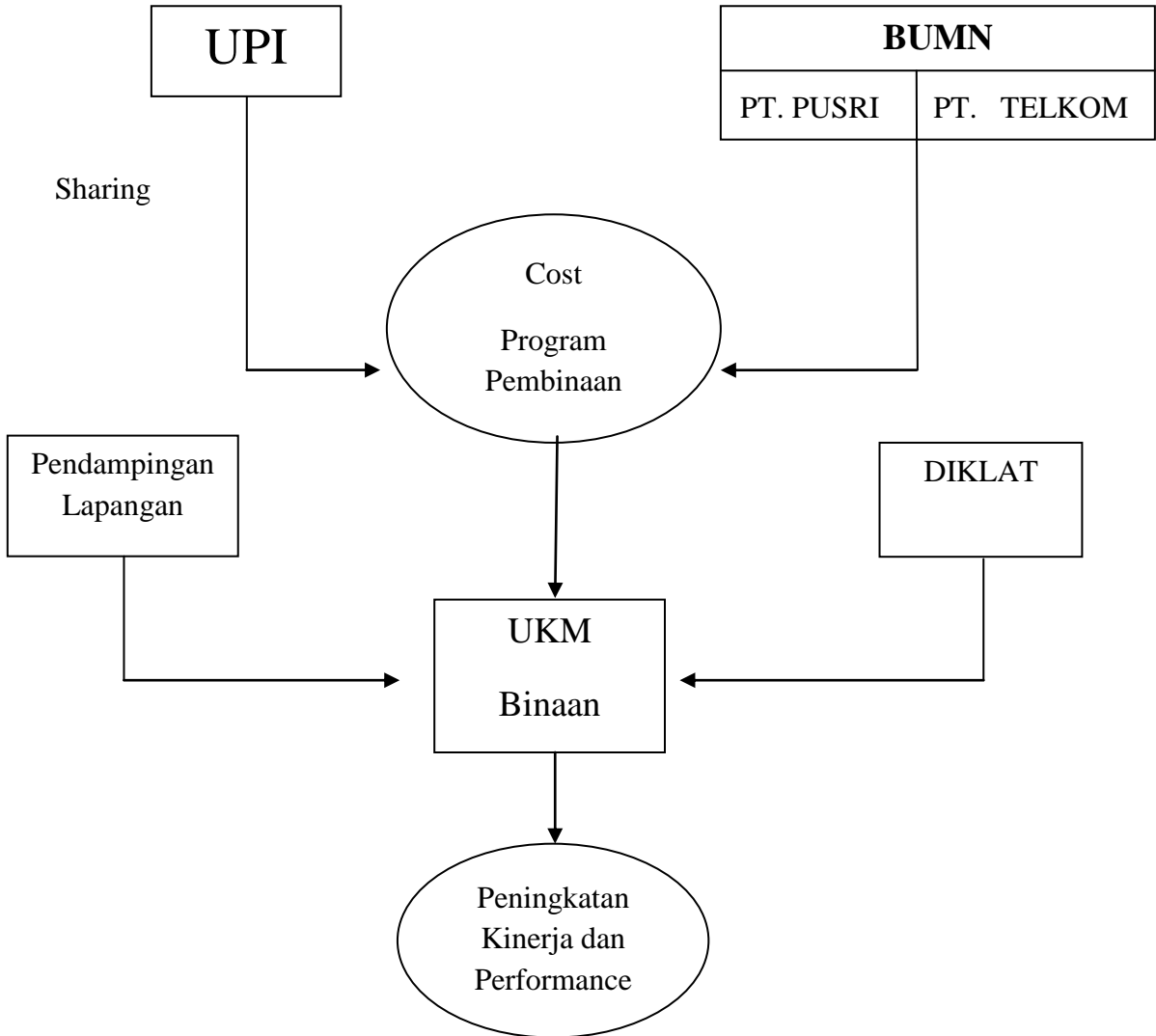
Mencermati kiprah dan aktifitas kedua lembaga ini, diketahui bahwa sebagai dua institutisi yang berupaya untuk menjaga *sustainability* dalam pembangunan bangsa ini, memiliki misi yang sama : **mengatasi permasalahan dalam bidang perekonomian, dengan subjek perhatian pada kelompok UMKM, dan segala aspek yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan**, sehingga diharapkan pendekatan-pendekatan terhadap upaya pengentasan kemiskinan dapat teratasi melalui program-program pendampingan terhadap kelompok tersebut. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi negara kita akan didukung oleh para wirausahawan yang tangguh dan berkembang ke angka minimal 2% dari jumlah penduduk, seperti yang dipersyaratkan Mc Clelland tentang ciri dari negara yang perekonomiannya kuat (Alvin. Y. So., 2004). Di samping itu, sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga terdidik formal dengan *softskill* kewirausahaan, UPI Bandung akan berkontribusi di dalam mengatasi rendahnya tingkat pendidikan formal para UMKM yang didominasi lulusan SD dan SLTP (USAID,2007).

Berdasar pada pemikiran-pemikiran tersebut, dan didukung oleh peraturan yang mendasari keputusan-keputusan pada tataran pelaksanaannya, UPI memandang penting terjadinya sinergitas antar lembaga yang memiliki perhatian yang sama terhadap upaya pemecahan permasalahan perekonomian dengan fokus perhatian terhadap kelompok UKM tersebut. Sehubungan dengan itu, UPI (PT) bersama BUMN dapat mengembangkan pola pendampingan terhadap UMKM.

## II. Model dan Metode Pendampingan UMKM

Berikut ini adalah alternatif model dan metode pelaksanaan pendampingan terhadap UMKM.

### 1. Model Sinergitas Pendampingan UMKM BUMN bersama PT.



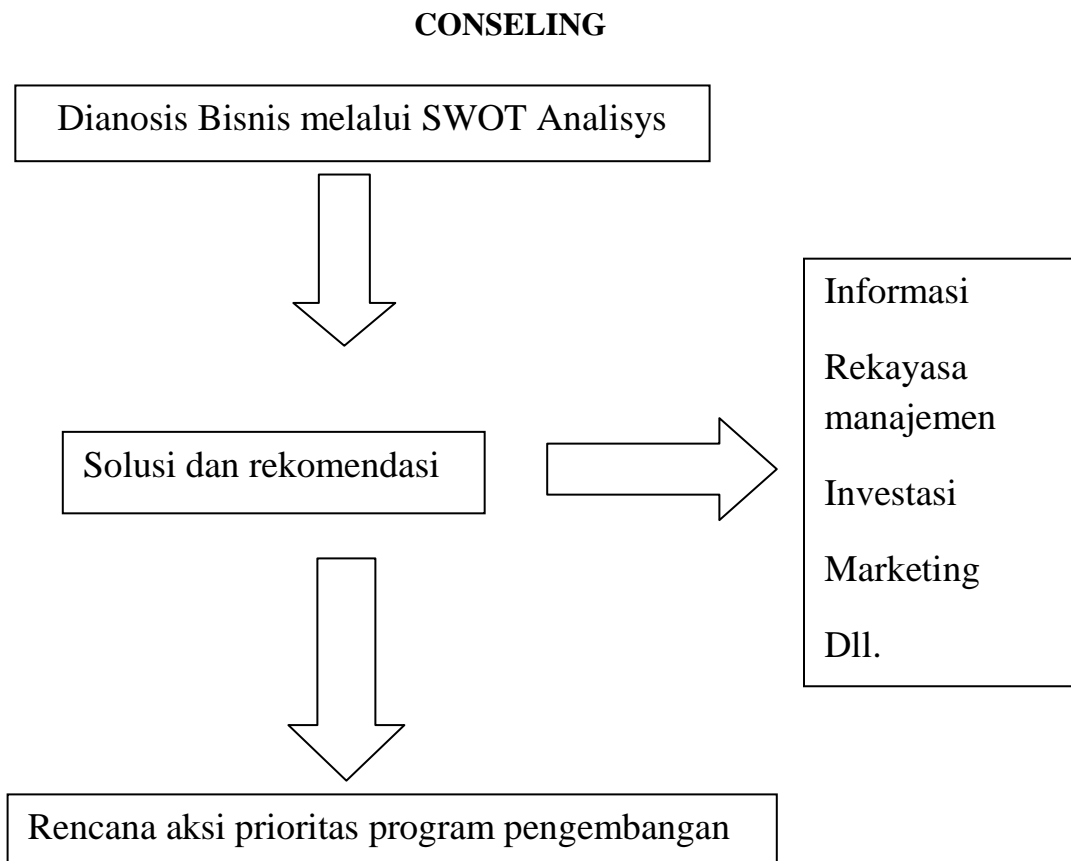
Melalui deskripsi model tersebut di atas, terdapat unsur-unsur berikut :

- a. Terdapat cost sharing antar tiga lembaga.
- b. Metode integratif antara konseling (PT/UPI) dengan metode-metode yang digunakan dalam diklat kewirausahaan, manajemen, marketing serta aspek-aspek usaha UMKM yang diterapkan BUMN melalui PKBL.
- c. Keterlibatan para konselor dari berbagai disiplin ilmu di PT (UPI).
- d. Bermuara pada tujuan yang sama : peningkatan kinerja dan performance UKM.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengembangan model tersebut adalah melalui

a. **Konseling**, dengan tahapan sebagai berikut :



## b. Metode Pelatihan CEFE \*

Metoda Pelatihan sebagai pilihan untuk pelatihan Kewirausahaan dikenal dengan istilah CEFE (com-pe-tency-based economies through formation of enterprise), sebuah metoda yang dikembangkan GTZ (Competency-based Economies Through Formation of Entrepreneurs). Metoda ini begitu populer dan mendunia karena kemudahannya dalam penyerapan oleh peserta. Metode ini menangani pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan mengembangkan usaha yang telah ada melalui pengembangan entrepreneur yang sistematis dan metodologis untuk memulai dan mengoperasikan sebuah usaha.

Pendekatan CEFE dalam pelatihan entrepreneur memiliki keistimewaan - keistimewaan yang unik dan didasarkan pada konsep - konsep berikut :

- 1) Bagi entrepreneur jika mereka ingin sukses, harus selalu **menyadari kemampuan** dan **kualitas** mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mengembangkan strategi yang tepat sebelum memulai enterperial apapun.
- 2) Berdasarkan kemampuannya, entrepreneur harus **mengidentifikasi** dan **merefleksikan proyek** mereka sendiri bila telah dinyatakan layak dan dapat di Laksanakan oleh mereka sendiri.
- 3) Agar sukses dalam berbagai bisnis, entrepreneur harus mempelajari dirinya sendiri, harus **menguji ide - idenya**, mempertimbangkan viabilitas proyeknya dan mempersiapkan rencana bisnis berdasarkan keadaan, keputusan dan pendapat mereka sendiri.
- 4) **Menentukan solusi** yang tetap bagi masalah - masalah bisnis dan cara menjalankan perusahaan hanya membuat lumpuh inovasi, meningkatkan ketergantungan dan menurunkan daya saing.
- 5) Jika entrepreneur **cukup kompeten** dan **percaya diri** untuk melaksanakan proyeknya, dan jika proyek tersebut tampaknya viable, maka harus **didukung** oleh **keuangan** dan bantuan - bantuan lain tapi bukan dukungan yang berlebihan.
- 6) Untuk calon entrepreneur, hal - hal tertentu **pada tahap awal hanya diberi input - input yang diperlukan**. Misalnya: jangan berikan petunjuk - petunjuk mengenai penyimpanan catatan atau hal yang bersifat operasional, karena tahap ini terlalu

dini untuk mereka. Tujuan akhir adalah memungkinkan peserta kursus untuk memulai perusahaan mereka ( sehubungan dengan pelatihan CEFE bagi calon enterpreneur )

- 7) Bagi enterpreneur yang telah jadi, mereka telah memiliki pengalaman - pengalaman enterpreneurial yang riil dengan **kompetensi bakat yang telah dikembangkan.** Kekayaan dan pengembangan ini harus dipilih dan ditempatkan dalam tempat yang seharusnya melalui pengukuran - pengukuran yang memungkinkan mereka untuk mempunyai rencana yang lebih baik dan mengatur pertumbuhan bisnisnya, ekspansi dan diversifikasi. Kemampuan strtegis yang telah mereka miliki, aktifitas timbal balik yang dapat dan ingin dilakukan harus signifikan untuk mencapai simbiosis mutualisme yang lebih kuat. Intervensi pelatihan harus mempertimbangkan persyaratan khusus perorangan dan perusahaan.

Pemilihan CEFE sebagai metode Pelaksanaan dengan mempertimbangkan keistimewaannya sebagai berikut :

- 1) Menghubungkan lembaga keuangan dan lembaga jasa pendukung dengan program – program yang ada untuk bantuan yang lebih baik bagi UKM.
- 2) Mensyaratkan peserta untuk membuat rencana bisnis yang aktual yang bertujuan untuk mengimplementasikan dengan segera setelah pelatihan berakhir.
- 3) Menyampaikan konsep - konsep enterpreneurship perusahaan melalui percobaan dan latihan pengetahuan kegiatan yang disajikan dalam konsep kurva pengetahuan emosional. Metoda pengetahuan kegiatan memungkinkan para peserta untuk menemukan sendiri poin - poin pengetahuan dan nilai enterprerial, mencari dan memilih ide - ide bisnis, pemasaran produksi, aspek - aspek keuangan dan organisasi dan latihan - latihan dibanding dengan memanjakan / menyuapi mereka dengan berbagai ceramah.
- 4) Mengikuti prosedur penyaringan dan kriteria pemilihan yang ketat untuk kepentingannya sendiri.
- 5) Metodologi CEFE menekankan pada pengembangan kepercayaan dan kecakapan dari orang - orang “ publik “ yaitu membangun kompetensi.

Selain itu juga ada perubahan yang sistematis dari kemajuan peserta melalui kemahiran pengetahuan, kemampuan dan tingkah laku yang diperlukan.

Untuk singkatnya, kursus CEFE pada penciptaan perusahaan baru bagi calon - calon entrepreneur hanya menawarkan apa yang diperlukan oleh peserta pada saat itu (misalnya orang tidak harus mengenalkan konsep akuntansi jika seorang peserta masih dalam proses pembentukan perusahaan (GTZ, Competency- Based Economies Through Formation of Entrepreneurs, CEFE Volume I dan II, Ministry for Economic Cooperation (BMZ Federal Republik of Germany, 1990).

\* Catatan : Untuk metode kegiatan di luar konseling, pada dasarnya diserahkan kepada pihak PKBL, CEFE adalah salah satu alternatif.

### **III. Rencana Kerja dan Jadwal Pelaksanaan**

#### **1. Rencana Kerja**

Rencana kerja di sini meliputi persiapan, yang meliputi penyusunan dan pengajuan proposal kepada internal UPI (Rektor), dan pihak BUMN (PKBL pada bulan Maret 2010. Persiapan system kedua belah pihak diawali dengan penandatanganan MoU (UPI dan BUMN). Pelaksanaan model sinergitas pendampingan UMKM antara BUMN dan PT dituangkan dalam agenda bersama secara tertulis pada minggu pertama sd minggu kedua April 2010. Pada minggu ke-3 April pelaksanaan kegiatan dimulai. Minggu berikutnya dilakukan monitoring sampai dengan selesai pelaksanaan kegiatan pada minggu ke-2 September. Minggu ke-3 dan ke-4 September dilakukan Evaluasi dan Refleksi.



## 2. Jadwal Kerja Keseluruhan

Tahun 2010

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Persiapan Sistem	■	■	■	■			
Sosialisasi		■	■				
Pelaksanaan			■	■	■	■	■
Monitoring			■	■	■	■	■
Evaluasi							■
Refleksi							■

### IV. Kelayakan PT

#### 1. Kualifikasi Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari para akademisi dari berbagai disiplin ilmu yang memiliki perhatian pada dunia usaha dan ahli di bidang konsultasi dan praktek-praktek bisnis. Di samping itu, dilibatkan juga lembaga konsultasi bisnis yang memiliki portofolio di dalam mendampingi UKM melalui program konsultasi bisnis, Yakni :

- a. Penanggung Jawab Umum : Prof. Dr. H. Sumarto, M. SIE. (Ketua LPPM UPI)
- b. Penanggung Jawab Kegiatan : Dr.Ade Sadikin, M.Pd.(Sekretaris LPPM UPI).

#### 1. Kualifikasi Tim Pelaksana

a. . Ketua Tim: Konselor dan Praktisi Bisnis: Dra. Leli Yulifar, M.Pd. Dosen pendidikan Sejarah dan Pendidikan Sosiologi, FPIPS UPI Bandung memiliki forto polio sebagai desaigner busana muslim dan menjadi pengusaha pakaian jadi sejak 1995 sampai dengan sekarang. Berbagai kegiatan akademis dijalani dengan mengaitkan dunia kampus dengan kewirausahaan, di antaranya melalui kegiatan mentoring kepada para mahasiswa UPI jauh sebelum program tersebut digalakan pemerintah. Berbagai pameran di dalam dan Luar negeri sempat memiliki forto polio ekspor ke India secara langsung, yakni ke India (Ravissant) yang diperoleh ketua Tim sewaktu pameran produk Indonesia di

Hongkong (2007). Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ketua tim ingin mentransfer pengalamannya sebagai pelaku usaha beserta jejaring bisnisnya kepada lembaga ini melalui program-program yang berkenaan dengan inkubator bisnis yang sedang dirintis bersama LPPM UPI di bawah pimpinan Prof. Dr. H. Sumarto, MSIE dan Sekretarisnya DR. H. Ade Sadikin, M.Pd.

b. Anggota : DR. Yadi Ruyadi, Dosen MKDU, dengan keahlian dalam Pendidikan Nilai ,sebagai Anggota Senat akademik UPI, yang memiliki forto polio mengelola para mahasiswa PKMK/wirausaha bersama-sama dengan Direktorat Kemahasiswaan, selain juga pernah mengikuti TOT kewirausahaan yang diselenggarakan BIG (Bussines Intellectual Goverment) kerjasama .UPI Bandung dengan ITS Surabaya pada tahun 2008. Pada saat ini yang bersangkutan siap mentransfer hasil TOT tersebut kepada para calon tenant.

d. Anggota : Dra. Katiah, M.Pd. Dosen Tata Busana, dengan berbagai forto polio di bidang pendampingan kewirausahaan mahasiswa PKMK, di antaranya melalui program magang . Di samping itu, pernah mengikuti TOT kewirausahaan yang diselenggarakan BIG, pada tahun 2008. Melalui porto folionya tersebut, yang bersangkutan siap bergabung menjadi trainer terhadap para calon tenant.

e. Konsultan: Drs. Muhammad Ridwan Sanusi, Sebagai praktisi dan konsultan bisnis, lulusan PIKOM UNPAD, dengan jabatan sebagai Direktur Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia dan konsultasi Bisnis Performa Optima, berpengalaman mendampingi UKM di 12 propinsi, termasuk Jawa barat. Selama 17 tahun sampai dengan sekarang bermitra dengan beberapa BUMN, dalam program CSR (Community Social Responsibility), direktur Klinik Konsultasi Bisnis (KKB) Dinas KUKM Propinsi Jawa Barat sekaligus sebagai konsultan yang berjejaring dengan Pemda, Kadin, Hipmi serta NGO lokal maupun internasional. Memiliki beberapa sertifikat internasional sebagai Trainer, termasuk model CEFE yang dikembangkan GTZ Jerman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Y. So, Suwarsono, 2004, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, LP3S, Jakarta.
- GTZ, 1990, *Competency-Based Economies Through Formation of Enterpreneur*, CEFE Volume I, Ministry for Economic Cooperation, BMZ Republikc of Germany.
- , 1990, *Competency-Based Economies Trhough Formation of Enterpreneur*, CEFE, Vol II, Ministry for Economies Cooperation, BMZ Republic of German.
- Sedarmayanti, 2008, *manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri sipil*, Aditama, Bandung.
- Sumarwoto, Otto, 2000, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.
- Susanto, astrid S, 1995, *Sosiologi Pembangunan*, Bina Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1995, *Bunga Rampai Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
- , 2004, *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Laurer, Robert H, 2003, *Perspektif tentang Perubahan sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- USAID, 2007, *Tingkatkan Nilai Penjualan Usaha Anda : Manfaatkan Peluang ekspor Untuk Produk Anda dengan Mengikuti Modul Ekspor*, USAID dan Senada, Jakarta.
- Saripudin, Didin, Abdul razaq Ahmad, 2008, *Masyarakat dan Pendidikan: Perspektif Sosiologi*, Yayasan Istana abdul aziz, Sutra Pu, Selangor, Malaysia.
- Yulifar, Leli, 2009, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Tengah Krisis Global*, Geografi, FPIPS- UPI, Bandung.
- Media Cetak
- Penganggur Terdidik Meningkat, Seharusnya Mahasiswa Bisa Jadi Technopreneur, PR, 6 Maret 2010.

UPI Mencetak Calon Enterpreuner, Kompas, 31 Januari 2010.

CAFTA : China Asean Free Trade Association, Tantangan Bagi UKM Kita, PR, 2 Pebruari 2010.